

## JURNAL RUMPUN ILMU KESEHATAN

Link Page: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JRIK>

Page: <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php>

### Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di TK Abdi Setia Bakti Kabupaten Bulukumba

IImi Magfirah<sup>a</sup>, Irfanita Nurhidayah<sup>b</sup>, A.Ulfiani Wahid<sup>c</sup>, Hamdana<sup>d</sup>

<sup>a,c,d</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada Bulukumba

<sup>b</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala

#### ABSTRACT

*This stage of development shows something unique and requires special attention from adults to grow and develop. This triggers the increasingly solid assumption that education that begins after elementary school is not true. Education must be started from an early age so that it is not too late. So it is important for children to get Early Childhood Education. This study aims to determine the relationship between early childhood education and the cognitive development of preschool children at Abdi Setia Bakti Kindergarten in Taccorong Village, Gantarang District, Bulukumba Regency 2017. This study is an analytical-observational study with a cross-sectional study approach. Sampling was done by non-probability sampling technique with purposive sampling. The research sample taken was 38 school children at Abdi Setia Bakti Kindergarten, Taccorong Village, Gantarang District, Bulukumba Regency from 19 May to 17 July 2017. The measuring instrument used was observation. Analysis of the data used with the Chi-Square test. The results showed that the perception of respondents with the latest PAUD education with optimal cognitive development was 23 (82.14%) respondents, while the last PAUD education with non-optimal cognitive development was 0 (0%) respondents, and respondents' perceptions with the last education not PAUD with optimal cognitive development as many as 5 (17.85%) respondents, while the last education was not PAUD with non-optimal cognitive development as many as 10 (100%) respondents. Based on the results of the analysis using the Chi-Square test statistical test obtained p value <0.001. There is a relationship between early childhood education and cognitive development in preschool children at Abdi Setia Bakti Kindergarten, Taccorong Village, Gantarang District, Bulukumba Regency with p < 0.001.*

**Keywords:** PAUD, cognitive development.

#### ABSTRAK

Tahap perkembangan ini menunjukkan hal yang unik dan memerlukan perhatian yang khusus dari orang dewasa untuk tumbuh dan kembang. Hal itu yang memicu makin mantapnya anggapan bahwa sesungguhnya pendidikan yang dimulai setelah usia SD tidaklah benar. Pendidikan harus sudah dimulai sejak usia dini supaya tidak terlambat. Sehingga penting bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Abdi Setia Bakti di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba 2017. Penelitian ini merupakan penelitian observasional-analitik dengan pendekatan study cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik Non Probability sampling dengan Purposive Sampling. Sampel penelitian yang diambil berjumlah 38 anak sekolah di TK Abdi Setia Bakti Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada tanggal 19 Mei sampai 17 Juli 2017. Alat ukur yang digunakan adalah observasi. Analisa data yang digunakan dengan uji uji Chi-Square. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden dengan pendidikan terakhir PAUD dengan perkembangan kognitif optimal sebanyak 23 (82,14%) responden, sedangkan pendidikan terakhir PAUD dengan perkembangan kognitif tidak optimal yaitu 0 (0%) responden, dan persepsi responden dengan pendidikan terakhir tidak PAUD dengan perkembangan kognitif optimal sebanyak 5 (17,85%) responden, sedangkan pendidikan terakhir tidak PAUD dengan perkembangan kognitif tidak optimal sebanyak 10 (100%) responden. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik uji Chi-Square diperoleh nilai p < 0,001. Terdapat Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Prasekolah di TK Abdi Setia Bakti Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kab.Bulukumba dengan nilai p < 0,001.

**Kata kunci :** , perkembangan kognitif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar sebagai akibat dari arus globalisasi. Lingkungan pendidikan dapat mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab. Sebelum memasuki pendidikan dasar anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam taman kanak-kanak atau PAUD (Rahman, 2009 dikutip dalam Andini M, dkk 2014).

Tahap perkembangan ini menunjukkan hal yang unik dan memerlukan perhatian yang khusus dari orang dewasa untuk tumbuh dan kembang. PAUD menjadi salah satu pilihan untuk pendidikan awal anak. PAUD juga sebagai lembaga pendidikan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, juga melatih anak mengembangkan motorik halus, motorik kasar, bahasa, sosialisasi (Hidayat, 2008 dikutip dalam Andini M, dkk 2014). WHO (*World Health Organization*) tahun 2007 melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia dini menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (WHO, 2007 dikutip dalam Andini M, 2014). Gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara sedangkan anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan motorik, bahasa, dan personal social.

Menurut data Riskesdas, gangguan pertumbuhan yang dicirikan dengan rendahnya tinggi badan menurut umur (*stunting*) pada anak di bawah usia lima tahun (balita) di Indonesia mencapai 35,7 persen. Khusus di Provinsi Jawa Barat, prevalensi *stunting* pada balita mencapai 35,4 persen pada tahun 2007 dan menurun menjadi 33,7 persen pada tahun 2010. Persentase itu masih di bawah angka balita *stunting* nasional (35,7%), tetapi masih tergolong masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO, karena masih di atas 30 persen. *Stunting* bias menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan perkembangan motorik pada anak (Riskesdas, 2010 dikutip dalam Faisal A dkk, 2013).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) justru belum banyak mendapat perhatian (Enung, 2006 dikutip dalam Rista A, 2014).

Pendidikan usia dini baru diperoleh oleh sebagian kecil anak di Indonesia. Hasil pendataan Depdiknas pada tahun 2002, baru 28 persen dari 26,1 juta anak usia 6 tahun yang mendapat pendidikan usia dini. Sebagian besar di antara mereka, yakni 2,6 juta, mendapatkan pendidikan dengan jalan masuk ke Sekolah Dasar pada usia lebih awal. Sebanyak 2,5 juta anak mendapat pendidikan di Bina Keluarga Balita (BKB), 2,1 juta anak bersekolah di TK atau Raudhatul Atfhal, dan sekitar 100.000 anak di kelompok bermain (*play group*). Rasio jumlah lembaga pendidikan dan anak usia dini diperkirakan 1:8. Data tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) belum cukup mendapatkan perhatian padahal kapasitas perkembangan kognitif anak sudah dapat terbentuk pada usia dini jauh dibawah usia sekolah (Enung, 2006 dikutip dalam Rista A, 2014).

Adapun peneliti mengenai pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah yang dilakukan oleh Rista Apriana, 2014 didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo kecamatan Banyumanik Semarang.

Berdasarkan dari hasil data yang didapatkan dari kepala sekolah TK Abadi Setia Bakti, ada sekitar 42 orang siswa dan siswi yang bersekolah ditempat ini, dan hampir semua muridnya aktif masuk kesekolah setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di TK Abadi Setia Bakti banyak anak yang sangat aktif dalam menerima pelajaran disekolah, baik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, maupun melakukan aktivitas menulis, menggambar, dan menyanyi. Dari 10 orang siswa dan siswi dilihat dari perkembangan kognitifnya baik ada 7 orang dan 3 orang lainnya masih kurang baik, dari 7 orang siswa dan siswi tersebut pernah mengikuti PAUD dan 3 orang siswa dan siswi tidak pernah mengikuti PAUD (TK Abdi Setia Bakti).

Dibidang neurologi mengetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun (Osborn, White, dan Bloom). Studi tersebut makin menguatkan pendapat para ahli sebelumnya, tentang keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak usia dini. Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tidak boleh disia-siakan. Hal

itu yang memicu makin mantapnya anggapan bahwa sesungguhnya pendidikan yang dimulai setelah usia SD tidaklah benar. Pendidikan harus sudah dimulai sejak usia dini supaya tidak terlambat. Sehingga penting bagi anak untuk mendapatkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Martini, 2006 dikutip dalam Rista A, 2014).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain *observasional-analitik* dengan menggunakan pendekatan *study cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Dharma, 2011). Populasi dalam penelitian ini yaitu Anak-Anak TK Abdi Setia Bakti Desa Taccorong Kabupaten Bulukumba. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Non Probability sampling* dengan *Purposive Sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Dharma, 2011). Sampel pada penelitian sebanyak 38 orang.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di TK Abdi Setia Bakti Kab.Bulukumba

Karakteristik	Frequency (f)	Percent (%)
Usia		
4	18	47,4
5	20	52,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	15	39,5
Perempuan	23	60,5

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak pada penelitian ini ditemukan pada usia 4 tahun yaitu sebanyak 18 responden (47,4%), dan responden yang paling sedikit ditemukan pada usia 5 tahun yaitu sebanyak 20 responden (52,6%). Penelitian ini ditemukan dengan jenis kelamin laki-laki 15 responden (39,5%) dan responden yang paling sedikit ditemukan dengan jenis kelamin perempuan 23 responden (60,5%).

### 2. Analisa Univariat

#### a. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Riwayat Pendidikan di TK Abdi Setia Bakti Kab.Bulukumba

Pendidikan terakhir	Frequency (f)	Percent (%)
PAUD	23	60,5
Tidak PAUD	15	39,5
Total	38	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak pada penelitian ini ditemukan dengan riwayat pendidikan PAUD 23 responden (60,5%) dan responden yang paling sedikit ditemukan dengan riwayat pendidikan tidak PAUD 15 responden (39,5%).

b. Perkembangan Kognitif

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Kognitif Di TK Abdi Setia Bakti Kab.Bulukumba

Perkembangan kognitif	Frequency	Percent
Optimal	28	73,7
Tidak Optimal	10	26,3
Total	38	100,0

Sumber : data primer

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak pada penelitian ini ditemukan dengan perkembangan kognitif optimal 28 responden (73,7%) dan responden yang paling sedikit ditemukan dengan perkembangan kognitif tidak optimal 10 responden (26,3%).

3. Analisa Bivariat

- a. Hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di TK Abdi Setia Bakti Di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2017.

Tabel 4. Hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah Di TK Abdi Setia Bakti Kab.Bulukumba

Pendidikan terakhir	Perkembangan kognitif						<i>P*</i>
	Optimal		Tidak optimal		total		
	N	%	N	%	N	%	
PAUD	23	82,14	0	0	<b>23</b>	<b>100,00</b>	0,000
Tidak PAUD	5	17,85	10	100	<b>15</b>	<b>100,00</b>	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	

Sumber : \*uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa persepsi responden dengan pendidikan terakhir PAUD dengan perkembangan kognitif optimal sebanyak 23 (82,14%) responden, sedangkan pendidikan terakhir PAUD dengan perkembangan kognitif tidak optimal yaitu tidak ada (0%) responden, dan persepsi responden dengan pendidikan terakhir tidak PAUD dengan perkembangan kognitif optimal sebanyak 5 (17,85%) responden, sedangkan pendidikan terakhir tidak PAUD dengan perkembangan kognitif tidak optimal sebanyak 10 (100%) responden.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik uji Chi-Square diperoleh nilai  $p < 0,00$ . Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Prasekolah di TK Abdi Setia Bakti Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kab.Bulukumba.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian bahwa jumlah responden terbanyak pada penelitian ini ditemukan dengan riwayat pendidikan PAUD 23 responden (60,5%) dan responden yang paling sedikit ditemukan dengan riwayat pendidikan tidak PAUD 15 responden (39,5%). Seperti yang dipaparkan Ahmadi, (2016) ada salah satu tujuan pendidikan yaitu memperluas dan meningkatkan perawatan dan pendidikan anak usia dini yang komprehensif, terutama bagi anak-anak yang paling rentan dan kurang beruntung. Dan menurut UUSPN,2003 dalam Saam dan Wahyuni, (2013) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Caranya adalah dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Saam dan Wahyuni, (2013) PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada masa peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar) dan kecerdasan (intelektual, emosi, dan spiritual). Pelaksanaan

PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif yang meliputi aspek pendidikan, pemberian gizi dan kesehatan anak.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Mardiantina, Happy Indri Hapsari, dan Rahajeng Putri Ningrum (2014) dengan judul Hubungan pendidikan anak usia dini dengan tugas perkembangan pada anak usia prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pendidikan anak usia dini dengan tugas perkembangan pada anak usia prasekolah ( $P \text{ value} = 0,164 > 0,05$ ).

Adapun asumsi peneliti terkait dengan penelitian bahwa sebagian besar dari responden memiliki pendidikan terakhir PAUD hal tersebut menggambarkan bahwa anak sekolah di TK Abdi Setia Bakti cukup aktif dalam mengikuti pelajaran. Meskipun demikian ada beberapa anak sekolah di TK Abdi Setia Bakti yang kurang aktif mengikuti pelajaran hal tersebut dapat dipengaruhi kurangnya minat belajar anak atau perhatian orang tua untuk memasukkan anaknya ke pendidikan anak usia dini sebelum masuk ke sekolah TK.

Berdasarkan Perkembangan Kognitif dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak pada penelitian ini ditemukan dengan perkembangan kognitif optimal 28 responden (73,7%) dan responden yang paling sedikit ditemukan dengan perkembangan kognitif tidak optimal 10 responden (26,3%). Hasil penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindu Dwi Malateki Solihin, Faisal Anwar, dan Dadang Sukandar (2013) dengan judul "Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekola" bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat motorik kasar dan motorik halus balita adalah status gizi balita, lama mengikuti PAUD dan usia balita.

Seperti yang dijelaskan oleh Susanto, (2011) bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu : Faktor hereditas/keturunan, Faktor lingkungan, Faktor kematangan, Faktor pembentukan, Faktor minat dan bakat, dan Faktor kebebasan. Adapun asumsi peneliti terkait banyak anak sekolah di TK Abdi Setia Bakti Desa Taccorong yang perkembangan kognitifnya masuk dalam kategori perkembangan kognitifnya optimal, anak yang perkembangan kognitifnya optimal dapat dilihat dari kemampuan intelegensi anak yang terlihat, namun ada beberapa anak yang perkembangan kognitifnya tidak optimal. Perkembangan kognitif tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya anak yang memiliki kemampuan intelegensi yang kurang, karena perhatian orang tua yang kurang terhadap perkembangan anaknya.

Pada hasil analisis bivariat diperoleh bahwa persepsi responden dengan pendidikan terakhir PAUD dengan perkembangan kognitif optimal sebanyak 23 (82,14%) responden, sedangkan pendidikan terakhir PAUD dengan perkembangan kognitif tidak optimal yaitu 0 (0%) responden, dan persepsi responden dengan pendidikan terakhir tidak PAUD dengan perkembangan kognitif optimal sebanyak 5 (17,85%) responden, sedangkan pendidikan terakhir tidak PAUD dengan perkembangan kognitif tidak optimal sebanyak 10 (100%) responden. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik uji Chi-Square diperoleh nilai  $p < 0,001$ . Berdasarkan hasil akhir tersebut dapat disimpulkan yaitu terdapat Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Prasekolah di TK Abdi Setia Bakti Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kab. Bulukumba.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rista Apriana (2014) dengan judul penelitian : Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah ( $p \text{ value} = 0,000$ ). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menentukan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Menurut Hurlock (2001), mengatakan bahwa usia prasekolah adalah usia 3-5 tahun dan merupakan kurun yang disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*). Di usia anak ini mengalami banyak perubahan fisik dan mental, dengan karakteristik sebagai berikut, berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, munculnya control internal (tubuh), belajar dari lingkungannya, berkembangnya cara berfikir, berkembangnya berbahasa, dan munculnya perilaku.

Peneliti berasumsi bahwa anak yang pernah mengikuti pendidikan sebelumnya (PAUD) memiliki perkembangan kognitif yang optimal karena anak sebelumnya telah menerima bimbingan atau pelajaran dari sekolah sebelumnya (PAUD), sehingga anak tersebut mampu menerima pelajaran dengan baik dan memiliki pengalaman belajar sebelumnya disekolah formal misalnya mampu dalam berhitung baik dalam penjumlahan maupun pengurangan, serta mampu membedakan warna,

menyebut bilangan angka dan membedakan benda dari besar ukurannya, sedangkan anak yang sebelumnya tidak melewati sekolah PAUD perkembangan kognitifnya cenderung tidak optimal karena anak yang tidak melewati sekolah PAUD belum melewati proses pembelajaran sebelumnya sehingga pada saat anak tersebut menerima pelajaran masih kurang memahami karena belum adanya pengalaman belajar sebelumnya di sekolah formal, karena anak tersebut langsung melanjutkan sekolah ke TK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam (2016). *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. cetakan II. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Susanto, Ahmad (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. cetakan I. Jakarta: Kencana.
- Apriana, Rista (2014). *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang :Jurnal*
- Dharma, Kelana Kusuma. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. TIM : Jakarta Timur.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Salemba Medika : Jakarta.
- Ambarwati, Fitri Respati dan Nasution, Nita . (2015). *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Jiwa Irianti*. Cakrawala Ilmu : Yogyakarta.
- Mustofa, Basri. (2015). *Psikologi Pendidikan*. cetakan I. Parana Ilmu : Yogyakarta.
- KNEPK. (2012). *Etika Penelitian*
- Saam, Sulfan dan Wahyuni, Sri (2013). *Psikologi Keperawatan*. cetakan II. Raja Permata : Jakarta.
- Mardiantina, Andini et al (2014). *Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Tugas Perkembangan Pada Anak usia Prasekolah:Jurnal*
- Suyatmi (2014). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A di TK ABA Ngabean 2 :Jurnal*
- Solohin at al (2013). *Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Anak Pada Usia Prasekolah:Jurnal*
- Syamsuddin et.al (2015). *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal*. WADE GROUP : Indonesia
- Sugyono. (2012). *Statistika untuk penelitian*. ALFABETA : Bandung.